



EFEKTIVITAS FUNGSI TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA SAMARINDA PADA MASA PANDEMI COVID-19

Lisa Astria Milasari¹, Rusdi Doviyo²,
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail: lisa@untag-smd.ac.id, rusdi@untag-smd.ac.id

Informasi Naskah:

Diterima:
14 Januari 2023
Direvisi:
9 Februari 2023
Disetujui terbit:
23 Februari 2023
Diterbitkan:
Online
20 Maret 2023
Cetak:
29 Maret 2023

Abstract. *The existence of city parks is not only an aesthetic function and the beauty of the city, but other functions such as socio-cultural and ecological for humans. During the COVID-19 pandemic, some people still choose to reduce activities outside the home, this has an impact on closing city parks during the pandemic to suppress the spread of COVID-19. So that in assessing the function of city parks, the main function parameters are ecological functions, socio-cultural functions, economic functions and aesthetic functions. The purpose of this research is to find out and examine the effectiveness of the function of city parks as an alternative entertainment for urban communities in the city of Samarinda. For the stages of research analysis, namely descriptive analysis and scoring analysis using a Likert scale. Overall, the effectiveness level of Mahakam Lantern Park for socio-cultural functions is 2.5, economic function is 2.4 and ecological function is 2.6 which is considered effective compared to aesthetic function of 2.3 which is quite effective. Meanwhile, in Taman Ujung Baru (Taman Bebaya) the socio-cultural function of 2.5 is considered effective, the economic function of 2.4 and the ecological function of 2.4 is quite effective, while the economic function of 1 is considered ineffective. The reason is, during the pandemic, community activities are limited in green open spaces and maintain health protocols.*

Keyword: *garden function, effectiveness, pandemic*

Abstrak: Keberadaan taman kota bukan hanya fungsi estetika dan keindahan kota, tetapi fungsi lain seperti sosial budaya dan ekologi bagi manusia. Di masa pandemi COVID-19, sebagian masyarakat masih memilih untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, hal ini berdampak pada penutupan taman kota selama masa pandemi guna menekan penyebaran COVID-19. Sehingga dalam menilai fungsi taman kota, parameter fungsi utama adalah fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi estetika. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji efektivitas fungsi taman kota sebagai alternatif hiburan masyarakat perkotaan di kota Samarinda. Untuk tahapan analisis penelitian yaitu analisis deskriptif dan analisis skoring menggunakan skala likert. Secara keseluruhan, tingkat efektivitas Taman Lampion Mahakam untuk fungsi sosial budaya sebesar 2,5, fungsi ekonomi sebesar 2,4 dan fungsi ekologis sebesar 2,6 yang dianggap efektif dibandingkan dengan fungsi estetika sebesar 2,3 yang cukup efektif. Sedangkan di Taman Ujung Baru (Taman Bebaya) untuk fungsi sosial budaya sebesar 2,5 dinilai efektif, fungsi ekonomi sebesar 2,4 dan fungsi ekologi sebesar 2,4 cukup efektif, sedangkan fungsi ekonomi sebesar 1 dianggap tidak efektif. Pasalnya, selama masa pandemi, aktivitas masyarakat dibatasi di ruang terbuka hijau dan tetap menjaga protokol kesehatan.

Kata Kunci: fungsi taman, efektivitas, pandemic

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan masa pandemi, kebutuhan ruang terbuka hijau yang memberi tipologi pandangan luas tentang bentuk variasi dan karakter ruang publiknya. Dimana, sikap dan perilaku manusia dipengaruhi oleh perkembangan teknologi berpengaruh pada tipologi ruang kota yang direncanakan. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama

yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika.

Ruang hijau perkotaan dapat bermanfaat bagi kesehatan di Negara dengan berpendapatan kecil dan menengah terutama dalam konteks urbanisasi yang cepat (Shuvo, 2020). Sehingga pada lingkup ruang publik bertema tempat hiburan dan tempat kuliner, salah satunya pada taman kota. Taman merupakan lahan dengan batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan agar dapat dirasakan oleh indera manusia dan dapat diakses oleh publik. (Hariyono & Sasmito, Juni 2020)

Keberadaan taman kota tidak hanya sekedar fungsi estetika dan keindahan kota, akan tetapi fungsi lainnya seperti sosial budaya dan kesehatan manusia. Selama pandemi COVID-19, sebagian masyarakat tetap memilih mengurangi aktivitas di luar rumah, hal ini berdampak pada penutupan taman kota selama pandemi agar menekan penyebaran COVID-19.

Pada pertengahan Maret tahun 2020 pandemi COVID-19 terdeteksi pertama kali di Kota Samarinda, sehingga Pemerintah Kota Samarinda telah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar. Di tahun 2020 hingga sekarang, Kota Samarinda telah melakukan penutupan salah satu taman kota yakni Taman Kota Sejati.

Permasalahan ruang terbuka hijau menjadi hal penting seiring peningkatan jumlah penduduk dalam urbanisasi perkotaan, yang menyebabkan jumlah ruang terbuka hijau semakin berkurang dan tidak berfungsi, dimasa pandemi COVID-19 kebutuhan ruang terbuka hijau sangat diperlukan sebagai alternatif hiburan. Berbagai program penanggulangan COVID-19 telah dijalankan, salah satunya pada ruang terbuka hijau yakni taman kota. Aktivitas masyarakat selama pandemi COVID-19 menimbulkan rasa jenuh di dalam ruangan. Sehingga perlunya interaksi manusia dengan alam sekitarnya yang bisa menimbulkan perasaan nyaman dan kesehatan mental membaik, serta masih belum optimalnya pemanfaatan taman kota dimasa pandemi. Dalam kondisi dimasa pandemi, taman kota bisa difungsikan sebagai alternatif hiburan tempat interaksi sosial, sarana rekreasi dan tempat berolahraga.

Studi kasus dalam penelitian ini berada di sepanjang ruas Jalan Selamet Riyadi Kecamatan Sungai Kunjang, dimana sepanjang ruas jalan terdapat dua taman kota yang banyak dikunjungi oleh masyarakat baik dari Kota Samarinda maupun daerah lain. Adapun dua taman kota yakni Taman Mahakam Lampion Garden dan Taman Tepian Baru (Taman Bebaya). Sehingga peruntukan taman kota sebagai ruang terbuka hijau publik dapat berfungsi kembali di masa pandemi. Selain itu, kedua taman ini dimanfaatkan sebagai area bersantai dan rekreasi. Taman Mahakam Lampion Garden dikelola oleh pihak ketiga dan memiliki beragam fasilitas bermain serta berfoto. Sedangkan pada Taman Tepian Baru merupakan taman baru yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diketahui bahwa fungsi taman kota di Kota Samarinda masih belum optimal, hal ini berkaitan dengan aktivitas masyarakat dimasa pandemi. Dalam hal ini perlu dilakukan penilaian fungsi taman kota dengan parameter fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Sehingga tujuan penelitian ini yakni adalah mengidentifikasi dan menilai efektivitas fungsi taman kota sebagai salah satu alternatif hiburan masyarakat perkotaan di masa pandemi COVID-19 di Kota Samarinda.

TINJUAN PUSTAKA

Berdasarkan Permen PU Nomor. 12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di wilayah kota/kawasan perkotaan, ruang terbuka hijau kota dapat dikelompokkan menjadi ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Sedangkan menurut Permen PU Nomor. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan, Ruang terbuka hijau memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi sosial-budaya
 1. Menggambarkan ekspresi budaya lokal
 2. Merupakan media komunikasi warga kota
 3. Tempat rekreasi
 4. Wadah dan obyek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam
- b. Fungsi estetika
 1. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lansekap kota secara keseluruhan.
 2. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
 3. Pembentuk faktor keindahan arsitektural
 4. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.
- c. Fungsi ekonomi
 1. Sumber produk yang bisa dijual seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur-mayur.
 2. Bisa menjadi bagian dari usaha tani, perkebunan, kehutanan dan lain-lain.

Ruang terbuka hijau memiliki fungsi dan peran antara lain (Ernawati, 2015) :

1. Fungsi sosial-budaya : ruang terbuka hijau diharapkan dapat berperan terciptanya ruang untuk interaksi sosial, sarana rekreasi dan sebagai penanda (*tetengeri landmark*) kawasan.
2. Fungsi arsitektural atau estika : ruang terbuka hijau diharapkan dapat meningkatkan nilai keindahan dan kenyamanan kawasan, melalui keberadaan taman dan jalur hijau.
3. Fungsi ekonomi : ruang terbuka hijau diharapkan dapat berperan sebagai pengembangan sarana wisata hijau perkotaan, sehingga menarik minat masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke suatu kawasan, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.

Sebagai salah satu jenis RTH Publik, taman kota merupakan bentuk fasilitas sosial yang dikelola pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah kota (Sugiyanto & Sitohang, 2017). Taman kota merupakan salah satu perwujudan dari ruang terbuka hijau publik yang direncanakan dan disediakan lengkap dengan fasilitas yang ada didalamnya untuk menunjang kebutuhan masyarakat kota dalam melakukan kegiatan sosial di luar ruangan yang

ditujukan untuk melayani penduduk satu kota atau bagian wilayah kota (Budiyanti, 2014).

Fungsi taman kota sebagai ruang terbuka hijau meliputi fungsi pelayanan fasilitas umum bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan aktif di dalamnya seperti berinteraksi, rekreasi, olah raga, wisata, dll (Joga & Ismaun, 2011).

Efektivitas suatu ruang publik dapat dinilai daripada tingkat pemanfaatan oleh masyarakat pada jenis aktivitas dan interaksi sosial masyarakat didalamnya, selain itu efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara. (Gumano, Eriawan, & Nur, 2016)

METODOLOGI PENELITIAN

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana merupakan makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan memusatkan perhatian pada variabel-variabel serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Hardani, et al., 2020).

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti yang memiliki variasi antara satu objek dengan objek yang lain dalam kelompok tersebut (Sugiarto, 2003). Dalam menentukan variabel penelitian dibagi menjadi dua tahapan yakni :

- a. Karakteristik taman kota terdiri luas lahan, aksesibilitas dan fasilitas.
- b. Penilaian fungsi taman kota terdiri
 - fungsi sosial budaya : kegiatan interaksi (A1), sarana (A2), kegiatan rekreasi (A3), kegiatan bermain(A4), penanda(A5), psikologis pengunjung (A6)
 - fungsi estetika : kondisi kenyamanan (B1), kondisi bentuk taman(B2), kondisi pos jaga (B3), keamanan lingkungan (B4), kebersihan taman (B5), prasarana (B6), area parkir (B7), kemudahan akses (B8),
 - fungsi ekonomi : interaksi ekonomi barang maupun jasa (C1), keberagaman kegiatan ekonomi (C2) dan peningkatan ekonomi masyarakat (C3).
 - Fungsi ekologi : peneduh (D1), penyerap air hujan (D2), ketersediaan vegetasi (D3)

Untuk tahapan analisa penelitian yakni analisa deskriptif dan analisa skoring menggunakan skala *likert* dan *rating scale*. Adapun responden penelitian yakni pihak stakeholder (3 orang instansi, 3 orang akademis, dan 2 orang pihak pengelola). Sedangkan untuk populasi dari penelitian ini adalah masyarakat yang mengunjungi taman kota, menggunakan *purposive sampling random* dengan kriteria 17-35 tahun.

Untuk jawaban mengenai dari setiap item adalah dari skala 1 sampai 5 dengan keterangan sebagai berikut:

- Sangat tidak berpengaruh diberi skor 1
- Tidak berpengaruh diberi skor 2
- Cukup berpengaruh diberi skor 3
- Berpengaruh diberi skor 4
- Sangat berpengaruh diberi skor 5

Untuk lokasi penelitian berada di sepanjang ruas Jalan Selamat Riyadi, Kecamatan Sungai Kunjang yang merupakan jalur utama yang memiliki ruang terbuka dan berada di tepi sungai mahakam. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada dua taman kota yakni taman mahakam lampion garden (MLG) dan taman tepian baru (taman bebaya). Berikut gambaran dua lokasi penelitian.



Gambar 1. Lokasi penelitian dua taman kota Jl. Selamat Riyadi, Kecamatan Sungai Kunjang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, Kecamatan Sungai Kunjang merupakan wilayah terbesar di Kota Samarinda dengan luas wilayah 43,04 km². Kecamatan Sungai Kunjang memiliki 3 taman yakni taman sejati, taman mahakam lampion garden dan taman tepian baru (taman bebaya), namun di masa pandemi pada taman sejati mengalami penutupan hingga waktu yang tidak diketahui. Sehingga fokus lokasi penelitian berada di Kelurahan Karang asam ulu yakni taman mahakam lampion garden (MLG) dan taman tepian baru (taman bebaya). Jarak antara taman mahakam lampion garden dan taman tepian baru yakni 2,9 km atau jarak tempuh kurang lebih 6 menit. Selanjutnya melakukan pengamatan dan analisa terhadap dua tahapan analisa penelitian.

A. Analisa Karakteristik Taman Kota

Untuk karakteristik taman kota pada penelitian ini terdiri luas lahan pada tiap taman kota, aksesibilitas pendukung pada tiap taman kota dan fasilitas penunjang pada tiap taman kota.

a. Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)

Taman mahakam lampion garden berada di ruas jalan utama dengan membentang ditepi sungai mahakam dan taman ini dibuka pada pukul 09.00 hingga 21.00 WITA, dengan akses masuk berbayar. Pada taman Mahakam Lampion Garden (MLG) memiliki luas lahan 10.000 m² terdiri luas hijau 4.300 m² dengan persentase 43 % dan luas terbangun 5.700 m² dengan persentase 57 %. Dalam melakukan pengamatan, fungsi taman mahakam lampion garden (MLG) difungsikan sebagai area bermain dan berwisata.



Gambar 2. Lokasi penelitian I pada Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)

Taman mahakam lampion garden memiliki daya tarik sesuai dengan namanya, yakni menampilkan puluhan lampu hias dengan berbagai bentuk dan menjadi salah satu ikon wisata Kota Samarinda di tepian sungai mahakam.



Gambar 3. Bagian depan Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)

Aksesibilitas taman ini berada di koridor jalan Selamat Riyadi dengan trotoar selebar 2 meter, di dalam taman ini terdapat jalur sirkulasi untuk pengunjung, dengan jenis jalan *paving block*, kondisi topografi cenderung datar dan pada kawasan ini berdekatan dengan kawasan permukiman dan kawasan perdagangan. Di taman ini dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa tempat bermain anak, kolam buatan, gazebo, papan edukasi, area parkir, jembatan, area kuliner, penanda, bangku, lampu taman yang dibuat agar membentuk karakter, tempat sampah, toilet, mushola, kantor pengelola dan pos jaga.



Gambar 4. Area bermain dan area kuliner

b. Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)

Taman tepian baru (taman bebaya) mempunyai peran penting sebagai taman, dikarenakan berada dekat dengan jembatan mahakam kembar dan dekat dengan kawasan permukiman. Untuk taman tepian baru memiliki luas 81.650 m² terdiri luas hijau sebesar 69.915 m² dengan persentase 85,62 % dan luas terbangun 11.375 m² dengan persentase 14,38 %.



Gambar 5. Lokasi penelitian 2 pada Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)

Taman ini baru dibuka pada tahun 2019 kemudian saat masa pandemi di tahun 2020 ditutup dan pada tahun 2021 dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan. Taman ini dibangun sebagai media prestasi dengan disuguhkan replika atau patung buah-

buahan, selain itu taman ini dibuka pada pukul 09.00 hingga pukul 21.00 WITA.



Gambar 6. Bagian depan Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)

Aksesibilitas pada taman ini menggunakan jalur sirkulasi yang terbagi areanya dengan kondisi jalan menggunakan *paving block* dan untuk *jogging track* menggunakan jalan cor. Kondisi fisik taman tepian baru pada topografi datar dan kondisi jalan diluar taman yakni trotoar jalan dengan lebar 3 meter dan berada dekat dengan jembatan Mahakam kembar. Fasilitas penunjang pada taman ini berupa kolam buatan, patung buah-buahan, menara lancip sebagai penunjuk arah matahari, *jogging track*, area parkir, pos jaga dan toilet.



Gambar 7. Area taman

B. Analisa Efektivitas Fungsi Taman Kota

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil observasi dan responden pada taman kota, serta melakukan wawancara terhadap pihak *stakeholder* terkait taman. Untuk taman kota di Kecamatan Sungai Kunjang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda. Adapun pihak *stakeholder* terdiri dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Bappeda Kota Samarinda, Akademisi dan praktisi yang berkaitan dengan taman kota. Selanjutnya dilakukan perumusan kriteria dengan skala *likert* dalam mengisi kuesioner dari sikap dan pendapat seseorang, melalui instrumen penelitian dengan bantuan software SPSS.

Perhitungan nilai efektivitas dilakukan dengan analisa *skoring/rating scale* yang proses perhitungannya menentukan kategori penilaian yang terdiri atas baik, cukup baik dan buruk. Perhitungan kategori ini dengan penentuan data statistik secara deskriptif berupa rentang minimum (Xmin), rentang maksimum (Xmax), luas jarak sebaran, mean teoritis (μ) dan deviasi standar, sehingga kategori nilai efektivitas fungsi taman terbagi menjadi tiga rentang kategori yakni efektif (>2,4-3), cukup efektif (>1,7-2,4) dan tidak efektif (1-1,7). Dari hasil menunjukkan

bahwa fungsi taman kota yang efektif dengan rentang nilai efektivitas lebih dari 2,4; kategori fungsi taman kota yang cukup efektif dengan rentang nilai lebih dari 1,7 hingga 2,4 dan kategori fungsi taman kota yang tidak efektif dengan rentang nilai kurang dari sama dengan 1,7. Berikut hasil tabel 1 dan tabel 2 perhitungan nilai efektivitas fungsi taman.

Tabel 1. Hasil perhitungan nilai efektivitas fungsi Taman Mahakam Lampion Garden (MLG)

No	Variabel	Nilai hitung	Rentang	Hasil
1	A1	2.8	>2,4-3	Efektif
2	A2	2.5	>2,4-3	Efektif
3	A3	2.5	>2,4-3	Efektif
4	A4	2.1	>1,7-2,4	Cukup efektif
5	A5	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
6	A6	2.8	>2,4-3	Efektif
Total		2.5	>2,4-3	Efektif
7	B1	2.8	>2,4-3	Efektif
8	B2	2.5	>2,4-3	Efektif
9	B3	2.5	>2,4-3	Efektif
10	B4	2.1	>1,7-2,4	Cukup efektif
11	B5	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
12	B6	2.8	>2,4-3	Efektif
13	B7	2.0	>1,7-2,4	Efektif
14	B8	2.5	>2,4-3	Efektif
Total		2.3	>1,7-2,4	Cukup efektif
15	C1	2.6	>1,7-2,4	Cukup efektif
16	C2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
17	C3	2.5	>2,4-3	Efektif
Total		2.4	>1,7-2,4	Efektif
18	D1	2.8	>2,4-3	Efektif
19	D2	2.7	>2,4-3	Efektif
20	D3	2.3	>1,7-2,4	Cukup efektif
Total		2.6	>2,4-3	Efektif

Sumber : hasil analisa, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diketahui bahwa penilaian tingkat efektivitas pada taman Mahakam Lampion Garden (MLG) didominasi oleh 13 variabel tergolong efektif sedangkan variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 7 variabel. Variabel tergolong efektif yakni kegiatan interaksi (A1), sarana (A2), kegiatan rekreasi (A3), psikologi pengunjung (A6), kondisi kenyamanan (B1), keamanan lingkungan (B4), kemudahan akses (B8), interaksi ekonomi barang maupun jasa (C1), peningkatan ekonomi masyarakat (C3), peneduh (D1), penyerap air hujan (D2). Kemudian untuk variabel yang tergolong cukup efektif yaitu kegiatan bermain (A4), penanda (A5), kondisi bentuk taman (B2), kondisi pos jaga (B3), kebersihan (B5), prasarana (B6), area parkir (B7), keberagaman kegiatan ekonomi (C2) dan ketersediaan vegetasi (D3). Secara menyeluruh, tingkat efektivitas taman mahakam lampion garden untuk fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi tergolong efektif dibandingkan dengan fungsi estetika tergolong cukup efektif. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi, masyarakat perkotaan menggunakan fungsi taman sebagai fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi.

Tabel 2. Hasil perhitungan nilai efektivitas fungsi Taman Tepian Baru (Taman Bebaya)

No	Variabel	Nilai hitung	Rentang	Hasil
1	A1	2.3	>1,7-2,4	Cukup efektif
2	A2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
3	A3	2.6	>2,4-3	Efektif
4	A4	2.3	>1,7-2,4	Cukup efektif
5	A5	2.6	>2,4-3	Efektif
6	A6	2.7	>2,4-3	Efektif
Total		2.5	>2,4-3	Efektif
7	B1	2.7	>2,4-3	Efektif
8	B2	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
9	B3	2.1	>1,7-2,4	Cukup efektif
10	B4	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
11	B5	2.7	>2,4-3	Efektif
12	B6	2.1	>1,7-2,4	Cukup efektif
13	B7	2.5	>2,4-3	Efektif
14	B8	2.6	>2,4-3	Efektif
Total		2.4	>1,7-2,4	Cukup efektif
15	C1	1	1-1,7	tidak efektif
16	C2	1	1-1,7	tidak efektif
17	C3	1	1-1,7	tidak efektif
Total		1	1-1,7	tidak efektif
18	D1	2.6	>2,4-3	Efektif
19	D2	2.3	>1,7-2,4	Cukup efektif
20	D3	2.2	>1,7-2,4	Cukup efektif
Total		2.4	>1,7-2,4	Cukup efektif

Sumber : hasil analisa, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diketahui bahwa penilaian tingkat efektivitas pada taman tepian baru (taman bebaya) didominasi oleh 8 variabel tergolong efektif sedangkan variabel lain tergolong cukup efektif sebanyak 9 variabel dan 3 variabel tergolong tidak efektif. Variabel tergolong efektif yakni kegiatan rekreasi (A3), psikologi pengunjung (A6), kondisi kenyamanan (B1), kebersihan (B5), keamanan lingkungan (B4), kemudahan akses (B8), dan peneduh (D1). Kemudian untuk variabel yang tergolong cukup efektif yaitu kegiatan interaksi (A1), sarana (A2), kegiatan bermain (A4), kondisi bentuk taman (B2), kondisi pos jaga (B3), keamanan (B4), prasarana (B6), penyerap air hujan (D2), dan ketersediaan vegetasi (D3). Untuk variabel tergolong tidak efektif yakni interaksi ekonomi barang maupun jasa (C1), keberagaman kegiatan ekonomi (C2) dan peningkatan ekonomi masyarakat (C3). Secara menyeluruh, tingkat efektivitas Taman tepian baru (taman bebaya) untuk fungsi sosial budaya tergolong efektif, fungsi ekonomi dan fungsi ekologi tergolong cukup efektif, sedangkan pada fungsi ekonomi tergolong tidak efektif. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi saat ini, fungsi taman tepian baru hanya menggunakan fungsi sosial budaya sebagai aktivitas masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada taman kota yakni Taman Mahakam Lampion Garden dan Taman Tepian Baru (taman bebaya) memiliki perbedaan dalam penilaian efektivitas fungsi taman di masa pandemi. Secara menyeluruh, tingkat efektivitas taman mahakam lampion garden untuk fungsi sosial budaya sebesar 2,5, fungsi ekonomi

sebesar 2,4 dan fungsi ekologi sebesar 2,6 tergolong efektif dibandingkan dengan fungsi estetika sebesar 2,3 tergolong cukup efektif. Sedangkan pada Taman tepian baru (taman bebaya) untuk fungsi sosial budaya sebesar 2,5 tergolong efektif, fungsi ekonomi sebesar 2,4 dan fungsi ekologi sebesar 2,4 tergolong cukup efektif, sedangkan pada fungsi ekonomi sebesar 1 tergolong tidak efektif. Hal ini dikarenakan dimasa pandemi, aktivitas masyarakat beragam dalam penggunaan fungsi taman kota dan masih menjaga protokol kesehatan di ruang publik. Taman Mahakam Lampion Garden (MLG) masih memiliki permasalahan dan kekurangan yaitu *jogging track*, beberapa fasilitas mengalami kerusakan ringan seperti lampu hias yang dipajang, kurangnya penanda pada jembatannya, dan tempat sampah), sedangkan pada taman tepian baru (taman bebaya) memiliki kekurangan yakni belum adanya area kuliner, bentuk taman yang cukup luas menjadikan jarak area parkir dan pintu masuk cukup jauh dan lampu penerangan sangat minim, serta batasan jarak antara sempadan sungai sangat dekat dan tidak sesuai peraturan kawasan di tepi sungai. Akibatnya pelanggaran atas regulasi peraturan tidak terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayuadi, M., Sudarwanto, B., & Pandelaki, E. (2020). Pengembangan Taman Kota dengan Outdoor Coworking Space Pasca Pandemi Covid-19. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, 303-314.
- Budiyanti, R. B. (2014). Kriteria Taman Kota sebagai Sistem Rona. *Temu Ilmiah IPLBI* (pp. 41-45). Jakarta: IPLBI.
- Choirunnisa, Bunga, Agus Setiawan, and Niskan Walid Masruri. "Tingkat kenyamanan di berbagai taman kota di Bandar Lampung." *Jurnal Sylva Lestari* 5.3 (2017): 48-57
- Ernawati, R. (2015). Optimalisasi Fungsi Ekologis Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Surabaya. *EMARA Indonesian Journal of Architecture*, 60-68.
- Gani, Rita. "Taman kota sebagai modal sosial dan interaksi masyarakat kota bandung." *Jurnal Signal* 5.1 (2017).
- Gumano, H., Eriawan, T., & Nur, H. (2016). Kajian Tingkat Efektifitas Ruang Publik yang Tersedia Pada Pusat Kota-Kota di Provinsi Sumatera Barat Berdasarkan Metode "Good Public Space Index (GPSI). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, Vol. 1 No. 3.
- Hadi, Rohman, KOMANG ARTHAWA Lila, and I. GUSTI ALIT Gunadi. "Evaluasi Indeks Kenyamanan Taman Kota (Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung) Denpasar, Bali." *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* 1.1 (2012): 34-45.
- Hardani, Auliya, H., Andriani, H., Fardani, A., Ustiawaty, J., Utami, E., . . . Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hariyono, P., & Sasmito, A. (Juni 2020). *Taman Kota, Aspek Ekologi dan Sosial Budaya*. Surabaya: CV.Tigamedia Pratama.
- Heryanto, B., Sastrawati, I., & Patandianan, M. (2013). *Culinaryscapes: Typomorphological Changes in Old District Urban Landscape*. *Architecture & Educational Journal*, 205-222.
- Imansari, Nadia, and Parfi Khadiyanta. "Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang." *Jurnal Ruang* 1.3 (2015): 101-110
- Joga, N., & Ismaun, I. (2011). *RTH 30 % Resolusi (Kota) Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Liu, Jiang, et al. "Soundscape effects on visiting experience in city park: A case study in Fuzhou, China." *Urban forestry & urban greening* 31 (2018): 38-47.
- Park, R.E. and Burgess, E.W., 2019. *The city*. In *The city*. University of Chicago Press.
- Setiawan, Tomi, Sintaningrum Sintaningrum, and Dartho Mirandia. "Persepsi Publik Pada Pengelolaan Taman Kota Di Kota Bandung." *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik* 20.1 (2018): 73-90.
- Shuvo, F. F.-B. (2020, Juni). Urban green space and health in low and middle-income countries: A critical Review Urban Forestry & Urban Greening. *Urban Forestry & Urban Greening*, Vol 52, p. 126662.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyanto, E., & Sitohang, C. A. (2017). 1Optimalisasi Fungsi ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik Di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, Vol. 2 No. 1, 205-2018.